

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan konsep dan fakta pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler di SMKN 2 Pare-Pare, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pare-pare telah berjalan secara efektif. Hal ini berdasarkan pada beberapa indikator yang ditemukan di lapangan, berupa terbentuknya kepribadian siswa yang baik. Dari siswa yang kurang serius melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian kelas, shalat berjamaah dan kegiatan lainnya, menjadi lebih aktif dan bersifat inovatif. Selain itu proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah berlangsung secara optimal, hal ini ditandai dengan penggunaan metode belajar siswa aktif (CBSA) pada setiap kegiatan pembelajaran. dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Pare-Pare dilaksanakan dengan konsep program pengembangan diri berdasarkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini kemudian tertuang dengan berbagai kegiatan kelompok diskusi kecil di luar sekolah yang khusus menguraikan persoalan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak, aqidah maupun syar'i dengan bimbingan guru PAI SMKN 2 Pare-Pare. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler ini di laksanakan secara berkelanjutan (*continue*) oleh ikatan remaja sekolah

sebagai wadah organisasi sekolah dalam rangka mengembangkan potensi diri terhadap nilai religiusitas keberagaman. Demikian pula dengan kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan oleh siswa SMKN 2 Pare-pare setiap tiba waktu shalat dhuhur dan dilanjutkan dengan kultum. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah di masjid dan saling menasehati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menganjurkan agar usaha meningkatkan keterampilan (*skill*) dan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, maka perlu diadakan berbagai pelatihan yang dilakukan lembaga terkait, baik Depag maupun Diknas sebagai upaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya merupakan seorang yang bertindak sebagai evaluator, melainkan juga sebagai fasilitator, sumber belajar maupun inovator. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat mendorong kualitas pembelajaran yang optimal pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

Perlu juga diadakannya pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang luas, dalam arti turut melibatkan banyak pihak di luar sekolah sebagai nara sumber konsep pembelajaran yang bermakna sesuai dengan berbagai persoalan yang dihadapi Islam secara kekinian. Keterlibatan ini dimaksudkan pula sebagai suatu bentuk petunjuk pengarahan dan pembinaan yang positif demi terciptanya lingkungan akademis keberagaman yang sehat.

Pelaksanaan penilaian (*assessment*) dalam kegiatan pembelajaran aktif lainnya hendaknya dilakukan secara kontinu (*continuu evaluation*) yang

dilakukan secara. Sehingga penilaian dapat mendeskripsikan keseluruhan kemampuan siswa baik di dalam proses maupun hasil pembelajaran dengan tanpa mengesampingkan salah satu penilaian tersebut.

Perlu adanya peningkatan kualitas sarana berupa media pembelajaran yang mutakhir. Sehingga hal ini dapat mempermudah transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa. Selain itu perlu diadakan penambahan waktu belajar yang efektif serta pengawasan terhadap kegiatan belajar di luar jam kegiatan belajar intrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman siswa terhadap studi pendidikan Islam yang berkaitan dengan akhlak, aqidah maupun syari'ah.

